



Said Almaududi<sup>1</sup>

## VALUE CHAIN: DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DALAM PENGEMBANGAN PRODUK WISATA HALAL

### Abstrak

Halal value chain merupakan sektor ekonomi syariah yang memainkan peranan penting dalam kemajuan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi, bagi Indonesia, halal adalah potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Kota Jambi sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan halal value chain pada sektor industri pariwisata halal juga belum memanfaatkan potensi tersebut dengan baik. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah menganalisis halal value chain pada pengembangan produk wisata halal Kampong Radja di Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara 1 orang dan dokumentasi. Analisis SWOT digunakan sebagai salah satu teknik analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa halal value chain pada pengembangan produk wisata halal Kampong Radja di Kota Jambi masih perlu pembenahan seperti asset wisata yang belum berbasis syariah, khususnya kuliner yang belum memiliki sertifikat halal.

**Kata Kunci:** Halal Value Chain; Pengembangan Produk dan Wisata Halal

### Abstract

Halal value chain is an Islamic economic sector that plays an important role in economic progress in Indonesia. However, for Indonesia, halal is an economic potential that has not been fully utilised. Jambi City as one of the areas that has potential in developing the halal value chain in the halal tourism industry sector has also not utilised this potential properly. The expected objective of this research is to analyse the halal value chain in the development of Kampong Radja halal tourism products in Jambi City. This research is a field research with a qualitative approach. This research uses two types of data sources, namely primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by observation, 1 interview and documentation. SWOT analysis was used as one of the data analysis techniques in this study. The results showed that the halal value chain in the development of Kampong Radja halal tourism products in Jambi City still needs improvement such as tourism assets that are not yet sharia-based, especially culinary that does not yet have a halal certificate.

**Keywords:** Halal Value Chain; Halal Product Development and Tourism

### PENDAHULUAN

Value chain atau rantai nilai adalah rangkaian aktivitas yang dilaksanakan suatu perusahaan guna menghasilkan produk atau jasa. Strategi value chain memerlukan adanya integrasi dari input, pembuatan, penyaluran, marketing dan konsumsi Sebagai hasil akhir produk. Halal value chain merupakan konsep yang mengelola ekosistem bisnis, tidak hanya berpatokan pada sektor perdagangan, tetapi juga mengakses pada pariwisata halal dan financial. Saat ini, industri halal terus berkembang dan maju pesat pada berbagai sektor, di antaranya makanan dan minuman financial, fashion, kosmetik, obat-obatan, pariwisata atau hiburan, healthcare, travel dan Pendidikan (Pratiwi et al., 2024).

Ekosistem rantai nilai halal (halal value chain) sendiri merupakan sebuah konsep baru yang ditawarkan dalam sistem ekonomi syariah. Halal value chain adalah sebuah ekosistem atau rantai pasok halal yang mencakup beberapa sektor industri dari industri hulu sampai hilir. Halal

<sup>1</sup> Universitas Batanghari Jambi  
 email: saidalmaududi@gmail.com

value chain ini merupakan sektor ekonomi yang memainkan peranan penting dalam kemajuan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi bagi Indonesia sendiri, halal adalah potensi ekonomi yang belum secara maksimal dimanfaatkan. Hal ini tercermin dari ranking Indonesia pada tahun 2018 sebagai konsumen produk halal. Dengan populasi Muslim terbanyak di dunia, Indonesia memang menjadi konsumen terbesar produk halal pada pasar internasional (Halal et al., 2024).

Menurut Ventje mengatakan bahwa sektor pariwisata halal merupakan sektor yang berpotensi kuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional 2020-2024. Hal ini didukung dengan kemenangan Indonesia dalam ajang World Halal Tourism, dimana Indonesia memenangkan 12 kategori dari 16 kategori yang diperlombakan. Oleh karena itu dalam lima tahun ke depan atau sampai tahun 2024, Kemenparekraf telah menargetkan bahwa wisatawan mancanegara Muslim yang datang ke Indonesia bisa mencapai enam juta pengunjung. Sehingga pengembangan pariwisata halal Indonesia merupakan salah satu bentuk program yang menjadi prioritas dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Hal tersebut dikarenakan pemerintah mempunyai target visi untuk menjadikan Indonesia Sebagai destinasi wisata halal kelas dunia. Provinsi Jambi, meskipun tidak termasuk dalam destinasi utama pariwisata halal di tingkat provinsi Indonesia, memiliki berbagai daya tarik wisata yang terdiri dari wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya atau sejarah. Meskipun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dieksplorasi dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata halal (Riady & Hutabarat, 2023).

Provinsi jambi dengan ibu kotanya Jambi memiliki sebelas kecamatan, jambi di lewati oleh sungai batanghari yang merupakan sungai terpanjang di pulau sumatra dan juga memiliki Gunung yang Bernama Gunung Kerinci. Jambi mempunyai satu bandara dan dua terminal transportasi darat, serta tiga perguruan tinggi Negeri, yaitu Universitas Jambi, Universitas Batanghari, dan institut Agama Islam Negeri Sultan Taha Syaifuddin. Provinsi ini juga memiliki banyak destinasi wisata salah satunya adalah Kampoeng Radja. PT. Anjungan Buana Wisata atau yang lebih dikenal sebagai Taman Wisata Kampoeng Radja (KR) Jambi merupakan tempat rekreasi keluarga, karena seluruh wahana maupun fasilitas dapat dinikmati oleh seluruh kalangan; mulai anak-anak, remaja, dewasa hingga usia lanjut.

Kota Jambi sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan halal value chain pada sektor industri pariwisata halal juga belum memanfaatkan potensi tersebut dengan baik. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah menganalisis halal value chain pada pengembangan produk wisata halal Kampoeng Radja di Kota Jambi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Metode wawancara dilakukan dengan cara melakukan komunikasi secara langsung kepada pihak terkait yakni HRD Kampoeng radja. Teknik analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis SWOT digunakan sebagai salah satu teknik analisis data dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampoeng Radja mulai dibuka untuk umum pada 1 April 2006. Wahana yang tersedia antara lain: Wahana renang, water boom, mobil listrik go cart, kereta api mini, wahana air shoft gun, pemancingan, wahana terjun tali serta bebek kayuh. Dengan kondisi rindangnya pepohonan dan kontur tanah berundak posisi tanah naik turun membuat suasana semakinnampak asri perbukitan dan lembah. Dengan luas lahan 8 Ha area ini sangat cocok untuk acara keluarga maupun kelompok. Tempat wisata ini buka setiap hari mulai pukul 09.00 hingga 17.00 WIB. Setiap hari libur buka mulai pukul 08.00 hingga 18.00. Tiap hari Selasa tutup, kecuali pada libur panjang (sekolah) maka selasa tetap buka. Terletak di Jl. Lingkar barat No108 Kenali Besar Jambi, tepatnya 400 m sebelah utara simpang rimbo atau 300 meter dari terminal Alam Barajo Jambi. PT. Anjungan Buana Wisata atau yang lebih dikenal sebagai Taman Wisata Kampoeng Radja (KR) Jambi merupakan tempat rekreasi keluarga, karena seluruh wahana maupun fasilitas dapat dinikmati oleh seluruh kalangan; mulai anak-anak, remaja, dewasa hingga usia lanjut.

Halal Value Chain Pada Pengembangan Produk Wisata Halal Kampoeng Radja di Kota Jambi. Rantai nilai halal adalah konsep baru yang ditawarkan dalam sistem ekonomi syariah. Rantai nilai halal merupakan ekosistem atau rantai pasok halal yang mencakup beberapa sektor industri hulu hingga hilir. Industri yang terkait dengan penduduk muslim ini dibagi menjadi beberapa klaster, yaitu klaster makanan dan minuman, klaster wisata halal, klaster busana muslim, klaster media dan rekreasi halal, klaster farmasi dan kosmetik halal, dan klaster energi terbarukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Kawasan objek wisata kampoeng Radja dibawah ini merupakan gambaran halal rantai nilai pariwisata: Transportasi adalah salah satu alat penunjang yang utama dalam industri pariwisata. Semakin mudah suatu tempat wisata dijangkau, maka ketertarikan wisatawan untuk berkunjung semakin besar. Dalam hal ini, Akses transportasi menuju objek wisata Kampoeng Radja bisa dikatakan mudah dijangkau. Untuk menuju Kampoeng radja ini bisa ditempuh melalui jalur darat

Dalam aktivitasnya, wisata Kampoeng Radja masih belum sempurna menerapkan Wisata Halal karena belum memenuhi kriteria fasilitas yang terpisah antara laki-laki dan Perempuan dalam wahana kolam renang. Namun objek wisata Kampoeng Radja ini sudah memenuhi kriteria lainnya dari kriteria aset wisata halal yaitu tersedianya fasilitas ibadah. Fasilitas untuk tempat ibadah para pengunjung sudah tersedia di area Kampoeng Radja berupa bangunan Musholla. Namun, jarang di lakukan pengingat sholat (Adzan) ketika waktunya sudah tiba. Kebutuhan untuk beribadah seperti Al-quran, mukena, sajadah pun masih minim. Akan tetapi, akses ke tempat ibadah sudah tergolong bersih dan terarah.

Kelompok ini meliputi jenis usaha jasa penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi di tempat usahanya yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan tetap (tidak berpindah-pindah), yang menyajikan makanan dan minuman di tempat usahanya. Seperti, nasi goreng, mie goreng, mie rebus, bakso, mie ayam, ayam geprek, ayam bakar, dan berbagai jenis minuman seperti, macam- macam jus, es teh dan minuman kemasan.

Kelompok ini adalah usaha jasa pangan yang menjual dan menyajikan makanan/minuman siap dikonsumsi yang didahului dengan proses pembuatan dan biasanya dijual dengan cara berkeliling dan di lakukan menetap di suatu tempat sesuai kondisi. Beberapa objek pariwisata halal menurut (Noviantoro & Zurohman, 2020) memiliki corak yang bermacam seperti wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata suaka alam (taman nasional), ekopariwisata dan wisata buatan yang diinterpretasikan sesuai dengankaidah- kaidah Islam. Penggolongan wisata halal ini pada dasarnya sulit untuk di kategorisasi, tetapi akan memenuhi prinsip syariah penunjang wisata halal apabila dapat memenuhi kebutuhan

ramadhan, pemisahan tempat rekreasi antara laki-laki dan wanita, dan dapat juga menambahkan nilai-nilai islami pada setiap unsur objek wisata agar dapat menjadi pengingat atas ke-esaan Allah SWT.

Ketentuan pariwisata halal menurut Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016 disebutkan bahwa penyelenggaraan pariwisata harus terhindar dari kemusyrikan, maksiat, mafsadat, tabdzir dan munkar. Artinya semua pihak yang terlibat dalam industri pariwisata harus memahami prinsip syariah dengan baik. Tujuan dilaksanakannya wisata harus menciptakan mashlahah dan manfaat. Jika dianalisis konsep halal supply chain pada industri pariwisata menyaratkan bahwa semua pihak yang terlibat mulai dari wisatawan, pelaku usaha pariwisata, biro perjalanan, penyedia fasilitas hiburan dan lain sebagainya harus terhindar dari kemusyrikan, maksiat, mafsadat, tabdzir dan munkar.

Tieman (2012) dalam konsepnya menyebutkan halal dalam rantai pasok berarti kegiatan keseluruhan entitas yang terlibat sepanjang rantai pasok dari hulu ke hilir menerapkan konsep yang sesuai syariat Islam, dimulai dari pemilihan pemasok, proses produksi, penyimpanan, sampai dengan distribusi (memisahkan penyimpanan dan pengiriman produk halal agar terhindar dari kontaminasi).

Analisis SWOT ini dilakukan untuk merumuskan strategi alternatif dalam pengembangan industry pariwisata kota Jambi menuju industri halal/ramah muslim agar potensi yang dimiliki dalam industri ini dapat dimanfaatkan dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi mendalam dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti menyimpulkan bahwa halal value chain pada pengembangan produk wisata halal Kampoeng Radja di Kota Jambi masih perlu pembenahan seperti asset wisata yang belum berbasis syariah, khususnya kuliner yang belum memiliki sertifikat halal. Dua aspek tersebut menjadi aspek yang penting dan berperan cukup besar dalam pengembangan industri pariwisata ke arah wisata halal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahla, A., Hulaify, A., Iman, H., & Budi, S. (n.d.). STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH MELALUI PENGUATAN HALAL VALUE CHAIN (Studi Kasus pada Industri Pariwisata Halal di Kota Banjarbaru).
- Arijuddin, A. M., & Nurwahidin, N. (2023). Optimalisasi Peran Wakaf dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Jesya*, 6(1), 422–435. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.928>
- Barliansah, P. B. (2019). ANALISIS RANTAI PASOK PARIWISATA (TOURISM SUPPLY CHAIN) DENGAN PENDEKATAN FUZZY LOGIC DI KOTA BANDUNG (Vol. 8, Issue 3).
- Fatmawati, S. :, Penguatan, R., Nilai, P., Sebagai, S. Y., Fatmawati, A. A., & Santoso, S. (2020). Penguatan Rantai Nilai Pariwisata Sebagai Strategi Pengembangan Kawasan Kota Tua Jakarta Menjadi Kawasan Wisata Ramah Muslim. In *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* (Vol. 6, Issue 03).
- Firsty, O., & Suryasih, I. A. (n.d.). *Jurnal Destinasi Pariwisata Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi*.
- Fradesa, F. (2022). The Potential of Sharia Tourism Muara Jambi Temple on Regional Economic Growth. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 53. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\).53-68](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1).53-68)
- Irena, P. A., Ceha, R., & Dzikron, M. (n.d.- a). Prosiding Teknik Industri Perancangan Rantai Pasok Pariwisata Halal Untuk Meningkatkan Wisatawan di Kabupaten Bandung Barat Menggunakan Metode Fuzzy Design of Halal Tourism Supply Chain to Increase Tourists in West Bandung Regency Using Fuzzy Logic Method.
- Irena, P. A., Ceha, R., & Dzikron, M. (n.d.- b). Prosiding Teknik Industri Perancangan Rantai Pasok Pariwisata Halal Untuk Meningkatkan Wisatawan di Kabupaten Bandung Barat Menggunakan Metode Fuzzy Design of Halal Tourism Supply Chain to Increase Tourists in West Bandung Regency Using Fuzzy Logic Method.
- Pengembangan, A., Halal, P., Siak, K., Syamsuadi, A., Trisnawati, L., & Elvitaria, L. (2021). ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI KECAMATAN SIAK HALAL TOURISM DEVELOPMENT ANALYSIS IN SIAK DISTRICT. 1(3), 212–218.
- Pidekso, G. S., & Sumanto, A. (n.d.). Analisis perencanaan wisata di kecamatan junrej dalam mempersiapkan wisata halal di Kota Batu. *Bisnis Dan Pendidikan*, 1(11), 1071–1080.
- Pradesyah, R., & Khairunnisa, K. (2018). Analisis Penerapan Fatwa MUI Wisata Halal (Studi Kasus Hotel Syariah Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 334–
- Halal, S., Declare, S., Pratiwi, H., & Hutabarat, Z. S. (2024). Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul Diseminasi Standarisasi Jaminan Produk Halal dalam Memenuhi Kriteria. 2(1), 26–30. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v2i1.359>
- Pratiwi, H., Hutabarat, Z. S., Anggraini, N., & Zulfa, C. P. (2024). Analysis Of Purchasing Halal Certified Pempek Food Products In Muslim Consumer Preferences. 4(1), 1–3.
- Riady, Y., & Hutabarat, Z. S. (2023). How is Economic Literacy and Consumptive Behavior? Through the Role of Student Learning Outcomes in Economic Education in Jambi Province (Issue Osc). Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-290-3\\_18](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-290-3_18)